

DIGITALISASI PERKEMBANGAN WAKAF DI KALANGAN KAUM MILENIAL

Darsi Ahmadian¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

darsi@iaiqi.ac.id

Ratna²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

ratna@iaiqi.ac.id

Hairu Nisa³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

hairunnis@iaiqi.ac.id

Hidayani⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

hidayani@iaiqi.ac.id

Itsaini Chusnul Khotimah⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

itsaini@iaiqi.ac.id

This study aims to examine and analyze the development of waqf through digitalization of waqf automatically opening wider opportunities and better prospects in various fields. It is time for the millennial generation to take a more active role in the development and progress of waqf in Indonesia. It can be said that the millennial generation is the most important key for the development of waqf and the improvement of the Indonesian economy globally. Millennials have special qualities that set them apart from other circles. Millennials are very familiar with the use of communication tools, media and digital technology. His interest in reading is reduced because of his fondness for gadgets as a means of reading. His knowledge of digital media also exceeds his knowledge of books. All these tools because they were born at a time when communication device technology was developing rapidly. In today's digital economy era, computers (PCs) and the Internet are the main technologies used for various daily needs. Waqf funds or assets can be empowered to help provide good sanitation facilities in the community and provide clean water sources. If possible waqf funds can also help the weak live in an alarming stage

Keywords: Waqf, Digitalisasi, Digitalisasi of Waqf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengembangan wakaf melalui digitalisasi wakaf otomatis membuka peluang yang lebih luas dan prospek yang lebih baik di berbagai bidang. Sudah saatnya generasi milenial mengambil peran lebih aktif dalam pengembangan dan kemajuan wakaf di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa generasi milenial merupakan kunci terpenting bagi perkembangan wakaf dan perbaikan ekonomi Indonesia secara global. Milenial memiliki kualitas khusus yang membedakan mereka dari kalangan lain.

Milenial sangat familiar dengan penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi digital. Ketertarikannya pada membaca berkurang karena kegemarannya pada gadget sebagai sarana membaca. Pengetahuannya tentang media digital juga melebihi pengetahuannya tentang buku. Semua alat ini karena mereka lahir pada saat teknologi perangkat komunikasi berkembang pesat. Di era ekonomi digital saat ini, komputer (PC) dan Internet adalah teknologi utama yang digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari.

Dana atau aset wakaf dapat diberdayakan untuk membantu penyediaan fasilitas sanitasi yang baik di lingkungan masyarakat dan penyediaan sumber air bersih. Jika memungkinkan dana wakaf bisa juga membantu kaum lemah hidup dalam tahap mengkhawatirkan

Kata Kunci : *Digitalisasi, wakaf, Digitalisasi Waqaf.*

PENDAHULUAN

Umat Islam di Indonesia mengamalkan Islam dengan cara yang benar, kemudian memunculkan istilah halal lifestyle. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya antusiasme aktivitas muslim, mulai dari makanan dan minuman halal, busana muslim semakin meningkat dalam permintaan, dengan begitu banyak kaum milenial Muslim berusaha untuk menghindari unsur riba, yang dilarang keras dalam ajaran Islam. Mengenakan jilbab dan keuangan syariah dijadikan perhatian bagi umat Islam. Tentu saja, di bidang keuangan Islam, selain mengejar keuntungan materi, juga terciptanya prinsip filantropi. Amal ini bermanfaat sebagai distribusi kekayaan dan salah satunya adalah wakaf. Wakaf adalah sarana penyediaan fasilitas untuk kepentingan umum. wisata halal kini dijadikan tujuan wisata baru, dan jika dikelola dengan baik, tentunya dengan sumber daya manusia yang mumpuni, hal itu merupakan peluang ekonomi yang sangat besar.

Terkait dengan Indonesia, kaum milenial berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, baik publik, sosial, budaya, ekonomi, politik, bahkan agama. dengan uraian tersebut, pemuda Islam memiliki posisi yang strategis. Posisi strategis ini berlaku tidak hanya dalam konteks nasional tetapi juga dalam konteks internasional. Muslim Milenial dapat meningkatkan citra Islam Indonesia sehingga dijadikan rujukan dunia untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan beradab (Iswanto, 2018)

Indonesia diperkirakan akan mengalami apa yang disebut sebagai bonus demografi antara tahun 2020 dan 2030. Hal ini merupakan hasil prakiraan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang mana 70 persen warga negara Indonesia berada dalam usia kerja, yaitu. antara 15 dan 64 tahun. Hanya sekitar 30% yang tidak produktif, yaitu. 14 tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas.

Milenial memiliki kualitas khusus yang membedakan mereka dari kalangan lain. Milenial sangat familiar dengan penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi digital. Ketertarikannya pada membaca berkurang karena kegemarannya pada gadget sebagai sarana membaca. Pengetahuannya tentang media digital juga melebihi pengetahuannya tentang buku. Semua alat ini karena mereka lahir pada saat teknologi perangkat komunikasi berkembang pesat. Di era ekonomi digital saat ini, komputer (PC) dan Internet adalah teknologi utama yang digunakan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari.

Penggunaan teknologi seperti komputer dan internet saat ini dijadikan awal berkembangnya perdagangan elektronik atau electronic commerce. Digitalisasi telah membawa banyak perubahan dalam transaksi keuangan orang dan perusahaan, dari tradisional sampai sepenuhnya elektronik. Sehingga segala aktivitas sehari-hari dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Jauh sebelum adanya ekonomi digital, butuh waktu dan uang yang beberapa di antaranya tidak sedikit. Tapi sekarang semua transaksi sekarang, semua penawaran dan transaksi diproses melalui pangsa pasar melalui situs belanja dan penjualan online dan proses pembayaran. Jika sebelumnya membayar tunai di toko, teknologi digital kini memudahkan konsumen untuk membayar secara online kapan pun dan di mana pun mereka mau.

Aktivitas keuangan yang serba online dijadikan pertanda jelas bahwa ekonomi digital akan terus melaju. Selain itu, perusahaan start up saat ini sedang berkembang di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada 2.100 startup di Indonesia. Tren startup menjangkit banyak generasi milenial, bahkan generasi Gen Z. Laba yang menguntungkan telah melahirkan banyak start up, sehingga start up berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Teknologi digital merupakan transisi dalam pengoperasiannya yang tidak lagi banyak memakan tenaga manusia. tetapi lebih condong ke sistem operasi yang serba otomatis dan canggih yang melibatkan sistem komputer, berupa bilangan biner (nol dan satu) dalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital hanyalah suatu sistem yang sangat cepat yang memproses semua jenis informasi sebagai nilai numerik. Dengan teknologi analog, gambar dan suara dijadikan gelombang radio, sedangkan dengan teknologi digital, gambar dan suara dijadikan data digital yang terdiri dari angka 1 dan 0. Gambar yang ditampilkan oleh teknologi digital ini memiliki kualitas warna yang lebih natural dan resolusi

yang lebih baik kualitas akan terganggu atau rusak saat gambar ditampilkan di layar besar.

Pesatnya perkembangan teknologi digital, ditandai dengan adanya berbagai macam alat komunikasi canggih yang memungkinkan siapa saja, di mana saja dan kapan saja untuk mengolah, memproduksi dan mengirim atau menerima segala macam pesan komunikasi seolah-olah tidak mengenal batas. Ruang dan waktu, mempercepat perkembangan di bidang komunikasi massa yang merupakan bagian dari komponen komunikasi. Alhasil, arus informasi dari media cetak maupun elektronik mulai terasa. Disadari atau tidak, saat ini kita berada dalam lingkaran informasi. Tentu saja hal ini memiliki implikasi tertentu bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Namun tentunya harus diwaspadai dampak negatif dari perkembangan yang pesat ini, yang secara tidak langsung mulai mengisi berkepanjangan Kehidupan komunitas. Perlu dicatat bahwa perkembangan komunikasi massa dan arus informasi di Indonesia sangat luar biasa dalam beberapa dekade terakhir.

Digitalisasi wakaf sangat penting dan diperlukan untuk melanjutkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin banyak sampai ke tangan (gadget), dan berbagai fungsi aplikasi wakaf hendaknya semakin ditawarkan dan mudah digunakan oleh pewakif. dan dunia usaha seperti industri, perbankan dan pendidikan, suka tidak suka wakaf tumbuh dan berkembang, khususnya informasi Produk Wakaf pemegang peran dalam memudahkan bagi kaum milenial untuk berwakaf. Wakaf, dari segi peruntukkan merupakan salah satu macam wakaf yang dilihat dari segi kemanfaatannya.

Digitalisasi wakaf mampu mendorong informasi kepada masyarakat milenial dari mereka yang kurang familiar untuk mempelajarinya, bahkan meningkatkan minat dan keinginan milenial untuk mempelajari tentang pentingnya berwakaf. berpartisipasi untuk berakselerasi memutus rantai kemiskinan. Kemudahan penggunaan yang dicapai melalui digitalisasi wakaf otomatis membuka peluang yang lebih luas dan prospek yang lebih baik di berbagai bidang. Sudah saatnya generasi milenial mengambil peran lebih aktif dalam pengembangan dan kemajuan wakaf di Indonesia Dapat dikatakan bahwa generasi milenial merupakan kunci terpenting bagi perkembangan wakaf dan perbaikan ekonomi Indonesia secara global.

Dana atau aset wakaf dapat diberdayakan untuk membantu penyediaan fasilitas sanitasi yang baik di lingkungan masyarakat dan penyediaan sumber air bersih. Jika memungkinkan dana wakaf bisa juga membantu kaum lemah hidup dalam tahap mengkhawatirkan

Metode Penelitian

Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. yaitu dengan mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema tema yang khusus ke tema tema umum terkait dengan digitalisasi perkembangan wakaf pada kaum milenial Indonesia.

Hasil Penelitian

Kemajuan teknologi digital dewasa ini sangat berperan penting dalam perkembangan wakaf karena dapat mempermudah mengases informasi dan bisa dengan cepat bagi kaum milenial dalam mewakafkan harta serta berperan besar bagi kemajuan umat islam dan dapat membantu kaum lemah juga demi perbaikan ekonomi umat khusus nya ekonomi Negara Indonesia.

Pembahasan

A. Digital

Secara etimologi istilah digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu Digitus yang memiliki arti jari-jemari tangan atau juga kaki manusia yang jumlah itu 1031. Teknologi Digital adalah teknologi yang dilihat dari pengoperasionalannya tidak lagi banyak menggunakan tenaga manusia. Tetapi lebih cenderung pada sistem pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputeralisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Pada teknologi analog, gambar dan suara diubah menjadi gelombang radio, maka teknologi digital menkonversi gambar dan suara menjadi data digital yang terdiri dari angka 1 dan 0. Dengan teknologi digital ini, gambar yang ditampilkan memiliki kualitas warna yang lebih natural dan resolusi yang lebih baik, tidak pecah atau turun kualitasnya jika gambar ditampilkan di layar yang besar (Cahya, 2020).

A. Perkembangan wakaf berbasis digital di Indonesia

Sebagaimana yang diketahui peraturan tentang perwakafan tanah di Indonesia masih belum memenuhi kebutuhan maupun dapat memberikan kepastian hukum, dari sebab itulah sesuai dengan ketentuan pasal 49 ayat (3) UUPA, pemerintah pada tanggal 17 Mei 1977 menetapkan

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik. Dengan berlakunya peraturan ini maka semua peraturan perundang tentang perwakafan sebelumnya yang bertentangan dengan PP Nomor 28 Tahun 1977 ini dinyatakan tidak berlaku. Dalam rangka mengamankan, mengatur dan mengelola tanah wakaf secara lebih baik maka pemerintah mengeluarkan Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam yang di dalamnya juga mengatur masalah wakaf, sehingga setelah munculnya Inpres ini, kondisi wakaf lebih terjaga dan terawat, walaupun belum dikelola dan dikembangkan secara optimal. Pada tanggal 11 Mei 2002 Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa yang membolehkan wakaf uang (cash 59 wakaf/ waqf al nuqud) dengan syarat nilai pokok wakaf harus dijamin kelestariannya. Dan atas dukungan political will Pemerintah secara penuh salah satunya adalah lahirnya Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaannya (UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf). Dari pasal undang-undang ini telah mewacana yang mengemuka tentang wakaf tunai dan realitas respon dari berbagai kalangan menjadi dasar pemikiran pentingnya penyusunan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf yang di dalamnya memuat aturan tentang wakaf tunai.

Karena Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977, sebagai satu-satunya peraturan perundang-undangan tentang wakaf sama sekali tidak mengcover masalah tersebut, Undang-undang ini diharapkan dapat memberikan optimisme dan keteraturan dalam pengelolaan wakaf secara umum dan wakaf tunai secara khusus di Negara Kesatuan Republik Indonesia ke depan. Seiring dengan perkembangan zaman kini wakaf pun mengalami beberapa kemajuan baik dari cara pengelolaan dan juga penyalurannya melalui lembaga-lembaga pengelola wakaf.

Dizaman serba digital ini, wakaf pun juga telah bertransformasi melayani masyarakat untuk menyalurkan wakaf secara digital juga. Melalui website maupun smartphone, masyarakat saat ini bisa dengan mudah membayarkan wakaf kepada lembaga resmi yang mengelola wakaf tanpa harus keluar rumah. Wakaf berbasis digital dikembangkan sejak adanya smartphone di Indonesia. Sejak saat itu lembaga-lembaga penyaluran wakaf menggunakan alat digital tersebut guna untuk memudahkan dalam hal berwakaf.

C. Macam-macam Wakaf

Menurut jumbuh ulama wakaf terbagi menjadi dua yaitu :

1. Wakaf Dzurri (Keluarga) Wakaf Dzurri Disebut juga wakaf khusus dan ahli ialah wakaf yang ditujukan untuk orang-orang tertentu baik keluarga wakif atau orang lain. Tujuan wakaf Dzurri ialah untuk memberikan manfaat kepada wakif, keluarganya, keturunannya, dan orang-orang tertentu, tanpa melihat apakah kaya atau miskin, sakit atau sehat, dan tua atau muda. Apabila ada seorang mewakafkan sebidang tanah kepada anaknya, lalu kepada cucunya, wakafnya sah dan yang berhak mengambil manfaatnya adalah mereka yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf. Dalam satu segi wakaf ahli/dzurri ini baik sekali, karena si wakif akan mendapat dua kebaikan, yaitu kebaikan dari amal ibadah wakafnya, juga kebaikan dari silatur rahimnya.

2. Wakaf Khairi Wakaf Khairi merupakan wakaf yang diperuntukkan kebaikan semata-mata. Dengan kata lain wakaf khairi merupakan wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan. Seperti wakaf yang diserahkan untuk keperluan pembangunan masjid, sekolahan, jembatan, rumah sakit, panti asuhan, anak yatim dan lain sebagainya. Wakaf khairi adalah wakaf yang lebih banyak manfaatnya dari pada wakaf ahli, karena tidak terbatas pada satu orang/kelompok tertentu saja, tetapi manfaatnya untuk umum, dan inilah yang paling sesuai dengan tujuan perwakafan. Dalam wakaf khairi, si wakif dapat juga mengambil manfaat dari harta yang diwakafkan.

Wakaf ini ditujukan untuk kepentingan umum dan tidak dikhususkan kepada orang-orang tertentu. Wakaf khairi inilah wakaf yang hakiki yang dinyatakan pahalanya akan terus mengalir hingga wakif itu meninggal dunia dengan catatan benda itu masih dapat diambil manfaatnya. Substansinya, wakaf inilah yang merupakan salah satu segi dari cara membelanjakan (memanfaatkan) harta di jalan Allah SWT. Dan tentunya kalau dilihat dari manfaat kegunaannya merupakan salah satu sarana pembangunan, baik di bidang keagamaan, khususnya peribadatan, perekonomian, kebudayaan, kesehatan, keamanan dan sebagainya. Dengan demikian, benda wakaf tersebut benar-benar terasa manfaatnya untuk kepentingan kemanusiaan (umum), tidak hanya untuk keluarga atau kerabat yang terbatas. Macam-macam wakaf berdasarkan batasan waktu menjadi dua macam, yaitu:

a. Wakaf abadi yaitu apabila wakafnya berbentuk barang yang bersifat abadi, seperti tanah, bangunan atau barang bergerak yang ditentukan oleh wakif sebagai wakaf abadi dan produktif.

Sebagian hasilnya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf dan sebagiannya digunakan untuk perawatan wakaf dan mengganti kerusakannya.

b. Wakaf sementara yaitu apabila barang yang diwakafkan berupa barang yang mudah rusak ketika dipergunakan untuk tanpa memberi syarat untuk mengganti barang yang rusak. Wakaf sementara juga bisa dikarenakan oleh keinginan wakif yang memberi batasan waktu ketika mewakafkan barangnya. Macam-macam wakaf berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) Wakaf langsung yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya. Seperti: masjid untuk shalat, sekolah untuk belajar mengajar dan rumah sakit untuk menyembuhkan orang sakit dan lain sebagainya. 2) Wakaf produktif yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf.

D. Karakteristik Millenial dan Hubungannya dengan wakaf

Hasil studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA adalah sebagai berikut :

1. Generasi Milenial Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y69 lebih memilih membaca lewat smartphone mereka
2. Millennial wajib memiliki akun sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi
3. Millennial pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi kini sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan di telepon genggam
4. Millennial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan mereka Generasi milenial.

Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, diketahui ada beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yaitu:

- a. Milenial lebih percaya user generated content (UGC) daripada informasi searah,
- b. Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV,

- c. Milenial wajib punya media sosial,
- d. Milenial kurang suka membaca secara konvensional,
- e. Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif,
- f. Milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless,
- g. Milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka,
- h. Milenial memanfaatkan teknologi dan informasi
- i. Milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain.

Karakteristik yang terbentuk pada generasi millennial adalah kecanduan internet, percaya diri dan harga diri tinggi dan lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan. Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh menjamur di Indonesia.

Terbukti dengan semakin menjamurnya perusahaan/usaha online, baik di sektor perdagangan maupun transportasi. Dalam hal ini juga generasi millennial dituntut untuk membantu kesejahteraan umat dengan cara berwakaf. Hasil survei Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) Universitas Indonesia di 6 kota besar di Indonesia, generasi milenial rela mewakafkan uangnya hingga Rp 150 ribu per hari. Maka dalam hal ini millennial sangat dibutuhkan dalam hal wakaf untuk mengembangkan wakaf produktif di Indonesia yang pada akhirnya akan membawa kesejahteraan umat.

Simpulan

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, perkembangan wakaf dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk atau model filantropi dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah. Peran digital diharapkan dapat menjadi solusi bagi kaum milenial dalam menunaikan wakaf serta dapat ikut serta berkontribusi dalam membangun ekonomi umat

khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Faishal Haq dan Saiful Anam, Hukum Wakaf dan Perwakafan di Indonesia,(Jakarta: PT Garoeda Buana, 1992
- Abdul Rahman Ghazaly Dkk, Fiqh Mumamalat (Jakarta : Kencana, 2010
- abdul Rahman Ghazaly Dkk, Fiqh Mumamalat (Jakarta : Kencana, 2010
- Direktorat Pemberdayaan wakaf, Fiqih Wakaf (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2006
- Athoillah, Hukum Wakaf, (Bandung: Yrama Widya, 2014
- Badan Pusat Statistik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018
- Hitss.com. (2016). Kenali Lebih Jauh Karakteristik Generasi Millennial Lewat 7 Poin Ini.
<https://www.hitsss.com/kenali-lebih-jauh-karakteristik-generasi-millennial-lewat-7-poin-ini>
- Kilber, J., Barclay, A., dan Ohmer, D.. Seven Tips for Managing Generation Y. (Journal of Management Policy and Practice. 2014
- Syarianews.com <https://sharianews.com>
- [wakaf dari](#) kalangan milenial-berpotensi-capai-rp-135-triliun jumat , 16 Desember 2022